

Efektivitas Pogram Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dalam Wujudkan Pola Pengasuhan Anak di Kelurahan Genting Kalianak Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya Jawa Timur

Rofifah Ismah Larasati

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Radjikan Radjikan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: rofifahismahlarasati08@gmail.com

Abstract: *Parents occupy the main position and take full responsibility in Parenting Children and Families. Generally the family as the first environment present in every Individual who has been born in the world, the Family Environment includes Father, Mother and Child itself. The relationship between parents and their children is one of the relationships that are present intertwined. Parenting is an interaction between children and parents which not only includes physical or psychological, but also established norms that will apply in community life so that life becomes in harmony with the surrounding environment (Gunarsa, 2000). However, the situation of parenting patterns that exist between parents and children is still concerning, such as the lack of understanding of parents in educating and paying attention to children's growth and development, this makes it difficult for children to know the outside world and becomes a barrier to the survival and growth of children's lives. PUSPAGA (Family Learning Center) plays a leading role in prevention and parenting among the community. This study uses a qualitative approach method with a descriptive type of research, the purpose of this study is to determine the effectiveness of the Puspaga program in realizing childcare patterns in Genting Kalianak Village, Asemrowo District, Surabaya City, the data collection process uses interviews, observation, documentation and the internet. The results showed that in the early stages where there were problems in parenting patterns. In child care as referred to in paragraph (1), it is carried out through continuous guidance, maintenance, care, and education activities, as well as by providing financial assistance and/or other facilities, to ensure optimal child growth and development, both physically, mentally, spiritually and socially, without affecting the child's religion (PP 44, 2017).*

Keywords: PUSPAGA, Parenting Patterns

Abstrak: Orang Tua menempati kedudukan utama dan bertanggung jawab secara penuh dalam Mengasuh Anak dan Keluarga. Umumnya keluarga sebagai lingkungan pertama yang hadir dalam setiap Individu yang telah lahir di dunia, Lingkungan Keluarga meliputi Ayah, Ibu dan Anak itu sendiri. Hubungan orang tua dengan anaknya merupakan salah satu hubungan yang hadir saling berikatan. Pola Asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua yang mana bukan hanya meliputi fisik atau psikologis namun ditetapkan juga adanya norma yang akan berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dengan begitu hidup menjadi selaras dengan lingkungan sekitar (Gunarsa 2000). Akan tetapi situasi pola pengasuhan yang ada antara orang tua dan anak masih memprihatinkan seperti kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik dan memperhatikan tumbuh kembang anak hal ini yang menjadikan anak sulit mengenal dunia luar dan menjadi penghalang kelangsungan hidup serta pertumbuhan hidup anak. PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) berperan penting dalam melakukan pencegahan dan parenting di dalam kalangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas program Puspaga dalam wujudkan pola pengasuhan anak di Kelurahan Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya, proses pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan internet. Hasil penelitian menunjukkan pada tahapan awal yang mana terdapat permasalahan dalam pola pengasuhan anak. Dalam Pengasuhan anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, dan pendidikan secara berkesinambungan, serta dengan memberikan bantuan biaya dan/atau fasilitas lain, untuk menjamin tumbuh kembang anak secara optimal, baik fisik, mental, spiritual maupun sosUial, tanpa mempengaruhi agama yang dianut anak (PP 44, 2017).

Kata Kunci: PUSPAGA, Pola Pengasuhan

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan pertama sekaligus sarana pendidikan non formal yang tempatnya paling dekat dengan anak. Kontribusi dari orang tua terhadap keberhasilan anak disini cukuplah besar. Keluarga merupakan tempat utama anak-anak untuk menumbuhkan kembangkan karakter positif. Orang tua hendaknya bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi anak, sebab sebagian besar waktu anak di habiskan pada lingkungan keluarga (Subagja, 2021)

Pola Asuh terdiri dari kata Pola yang mendefinisikan tetap, system atau cara kerja dan bentuk (struktur) sedangkan Asuh yang berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya. Dalam pola asuh terdapat istilah kebiasaan yang mana menjadi suatu yang biasa di kerjakan dan tanggapan terhadap situasi tertentu. Pengasuhan termasuk struktural kepemimpinan dalam keluarga yakni Orang tua itu sendiri yang akan mengkoordinasi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan jangka panjang terhadap anak-anaknya.

Di dalam teori perkembangan orang tua menegaskan bahwa peran dari suatu pengasuhan di mulai pada masa anak-anak yang mana perkembangan akan berjalan seiring waktu hal ini dapat di pengaruhi dengan pendiidkan, pengalaman pribadi, norma sosial, Kesehatan hubungan keluarga, dinamika dan karakteristik anak itu sendiri. Pola asuh juga memiliki tiga sifat pengasuhan seperti Demokratis, Otoriter, dan Permisif (Maaks, 2020) Dengan adanya pola asuh keluarga akan menjadi tujuan bagaimana ayah dan ibu membesarkan anak Bersama-sama, yaitu pola asuh yang telah di terapkan oleh orang tua menjadi kesepakatan antara ayah dan ibu, namun jika ayah dan ibu memiliki pandangan yang berbeda terhadap pola asuh akan menjadikan suatu hubungan yang ada dalam keluarga menjadi tidak stabil.

Pola Pengasuhan yang positif dari Orang tua akan membawa anak memiliki pengaruh yang baik untuk perkembangan moral Ketika mereka dewasa. Karena yang terjadi orang tua sebagai peringkat pertama bagi anak dalam pengetahuan, pemahaman serta pola asuh yang akan mereka terima untukmendapat pendewasaan yang baik. Selain itu anak juga telah di persiapkan mengenai cara kerja perkembangan dan tingkatan yang mereka lalui.

Namun jika dampak pengasuhan pada anak kurang baik, terjadilah dampak yang negatif, anak akan merasa sangat kesusahan dalam beradaptasi di dunia sosial, contohnya seperti di mana anak saat awal memasuki bangku sekolah mereka akan sulit memahami Pelajaran yang di berikan dan bisa juga anak di jauhi oleh temannya karena kurangnya perhatian yang di dapat dari kedua orang tuanya, hal ini menjadi tuntutan orang tua sebagaimana mereka harus menyadari sifat anak dari usi dini, apakah anak ini mengalami kesulitan selama beradaptasi di lingkungan sekitar, Tetapi tanpa kita sadari ada banyak sekali

orangtua yang tidak peduli terhadap pola asuh yang di berikan kepada anaknya. Dan tentunya setiap orang tua pasti memiliki cara pengasuhan masing-masing dalam membimbing dan mendidik anaknya. hal ini menjaadi poin penting orang tua di harapkan dapat memberikan polah asuh yang tepat pada anaknya. Dengan ini Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya membentuk suatu wadah yang di sebut dengan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) yang berfungsi sebagai Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu atau yang biasa di di sebut One Stop Service, Puspaga juga di bentuk untuk memberikan layanan terbaik terhadap kehidupan dalam keluarga yang mana terdiri beberapa program seperti Pendidikan Pengasuhan, Ketrampilan menjadi orang tua, Ketrampilan dalam melindungi anak, dan program konseling bagi anak dan keluarga.

DP3APPKB Surabaya fokus dalam program Penguatan dan Peningkatan Ketahanan Keluarga dengan di mulai dari metode Pola Asuh anak serta parenting yang baik untuk anak, untuk menjalankan program tersebut DPSAPPKB bekerjasama dengan Pemerintah kota Surabaya untuk menyediakan layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) sampai pada di Balai RW dan hampir tersebar luas di seluruh wilayah Surabaya, selain itu Puspaga akan menjadi layanan konseling serta konsultasi yang di adakan sekaligus maupun daring mengenai Anak, Remaja, Keluarga, Anak berkebutuhan khusus, hingga calon pengantin. Puspaga juga memberikan pelayanan dalam mengatasi persoalan anak dan keluarga dan semua fasilitas yang puspaga hadirkan bisa di akses secara gratis.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis memilih kelurahan Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo sebagai bahan penelitian karena masih banyak orang tua yang menawarkan pola asuh seperti otoriter dan kurangnya pengetahuan orang tua yang mana pengasuhan yang memaksa dan menjadikan anak sulit untuk berkembang sebagaimana mestinya , oleh karena itu peneliti berharap orang tua dapat menerapkan pola asuh yang baik dan penuh kasih

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memiliki tujuan dan manfaat kepada Orang Tua guna mengetahui keberhasilan efektivitas program dan mengetahui apakah pencapaian dari tujuan menyeluruh kegiatan yang di lakukan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di Kelurahan Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, yang mana penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan

cenderung menggunakan Teknik Analisa. Menurut **Moloeng, (2007: 6)** menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dan data yang di peroleh dalam penelitian ini ada dua, data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data ini di ambil oleh penulis yang di peroleh langsung dari para informan yang berada dalam puspaga pada waktu penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara adalah proses memperoleh dan mendapatkan informasi melalui tanya jawab sambil bertatap muka kepada warga dan melakukan Observasi yang di lakukan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai pengamatan secara langsung di daerah Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo kota Surabaya

b. Data Sekunder

Data sekunder di dapat penulis dari seorang peneliti tidak langsung seperti data yang ada dalam dokumentasi merupakan pengumpulan data yang Sebagian besar di dapat dari jurnal.

Dari penelitian ini di harapkan mendapat hasil yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang mana bermanfaat sebaai rekomendasi dan informasi tentang cara pola pengasuhan yang baik untuk para orangtua dan diharapkan pula bisa menjadi strategi dan tatacara komunikasi antara anak dan orang tua. Penelitian kualitatif juga dapat menggali lebih dalam bagaian data dan fakta yang ada di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) guna mendapat data yang akurat terhadap efektivitas pola pengasuhan anak.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan hasil dan pembahasan. Hasil penelitian yang telah di lakukan meliputi gambaran umum yang terjadi saat melakukan wawancara dan observasi, Adapun hasil dan pembahasan sebagai berikut :

Orang tua dalam keluarga adalah peran menjaga fleksibilitas ancaman eksternal terhadap keluarga yang bisa menciptakan ketidakseimbangan. Indikator keberlanjutan keluarga didasarkan pada nilai-nilai dan fungsi keluarga dibagi menjadi tiga kategori yaitu fleksibilitas fisik, fleksibilitas sosial dan ketahanan psikolog (Amalia, 2018). Perkembangan anak dapat di lihat dari bertambahnya sruktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan gerak halus, bicara dan Bahasa, sosialisasi dan kemandirian, serta pertumbuhan tubuh perkembangan ini menimbulkan banyak faktor internal dan faktor lingkungan dan pola asuh anak termsuk dalam factor lingkungan. Dalam lingkungan keluarga menjadi faktor yang

sangat penting khususnya bagi anak, faktor lingkungan berada pada anak pra sekolah yang mana berumur 3 sampai 6 tahun yang di namakan Golden Age Periode perkembangan ini sangat cepat karena sel-sel otak dapat menerima informasi secara cepat, masa ini juga menjadi masa yang istimewa bagi orang tua karena orang tua dapat memantau dan menerapkan pola asuh yang baik secara tepat bagi perkembangan anak namun masa ini juga akan menjadi boomerang orang tua jikalau pola asuh tidak berhasil diterapkan secara tepat.

Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam menerapkan Pola Asuh karena pola asuh akan menjadi dampak baik dan buruk pada anak. Orang tua bisa saja sangat menyayangi anaknya, tapi jika tidak mengatakannya secara langsung, anak tidak akan mengetahuinya. Anak-anak ingin membuat orang tuanya bangga, bersenang-senang, dan yang terpenting dihargai dan diakui atas usahanya. Kegagalan dalam melakukan suatu hal dan orang tua menyalahkannya dan tidak mendukung menyebabkan dapat merusak jiwa anak dan mempengaruhi masa depan mereka. Oleh karena itu, jangan ragu untuk memberi tahu anak Anda betapa Anda mencintainya dan menghargai keberadaan mereka. Salah satu akar dari Permasalahan yang dihadapi anak berasal dari Pola Pengasuhan yang di berikan oleh orang tua

Salah satu program Pemerintah Kota Surabaya yang berada dalam naungan DP3APPKB yaitu PUSPAGA program ini hadir dan memberikan pendekatan pelayanan yang berada di Balai RW dan tersebar di seluruh kota Surabaya dan salah satunya berada di Balai RW 01 Kelurahan Genting Kalianak Kecamatan Asemrowo, Puspaga di dirikan bertujuan untuk (1) sebagai pusat informasi mengenai Perempuan dan anak, (2) meningkatkan dan menyatukan layanan terkait pembelajaran keluarga/menangani kekerasan anak dan Perempuan, (3) adanya fasilitas tempat untuk memberikan informasi, konsultasi dan konseling bagi anak, orang tua dan keluarga, (4) dan tersedia layanan gratis yang di sebut “One Stop Service” layanan satu pintu berbasis hak anak, layanan Puspaga dapat menjadi gerbang bagi Masyarakat dan dapat di akses setiap hari Senin hingga Jum’at mulai pukul 08.00 sampai 16.00.

Pelaksanaan program Puspaga yang disosialisasikan secara rutin dapat bertujuan dan mengetahui berbagai permasalahan warga yang ada di kelurahan Genting Kalianak salah satunya Pola Pengasuhan yang di terapkan masih banyak yang tidak semestinya contohnya dengan adanya masalah yang di dapat oleh anak dan orang tua menjadi marah tanpa mau tau kesalahan yang di sebabkan serta tidak mau mendengarkan penjelasan anak terlebih dahulu, kebanyakan para orangtua langsung bersikap memarahi, dengan berteriak atau bahkan menyakiti secara fisik hal ini akan membuat anak merasa takut dan tidak percaya diri.

Tahap pertama, penulis meneliti data dengan mengidentifikasi masalah. Dalam tahapan ini melibatkan proses awal yakni mengidentifikasi warga dalam menerapkan Pola Pengasuhan

di Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya. Informasi yang disampaikan informan penelitian, menunjukkan bahwa dalam menerapkan pola pengasuhan masih banyak yang salah dan beberapa hal yang menjadi hambatan karena Pernikahan dini, Orang tua Bercerai, Orang tua yang sibuk, sehingga membuat anak kurang perhatian dan kasih sayang yang cukup, hambatannya lainnya masyarakat kurang memperhatikan akan pentingnya Pola Pengasuhan, sehingga hal tersebut menjadi penghambat perkembangan pada anak.

Pada langkah selanjutnya, penulis melakukannya temuan, hasil wawancara dan hubungan informan ditampilkan ada masalah komunikasi antara Orang Tua dan Anak yang mengakibatkan jarak komunikasi dan kasih sayang yang tidak sepenuhnya didapat oleh anak, faktor lainnya kebanyakan masyarakat memiliki masalah baik di dalam keluarga, diluar maupun di pekerjaan dan biasanya anaklah yang menjadi sasaran kemarahan orang tua. maka perlu adanya pola pengasuhan yang di tanamkan dari awal berkeluarga yaitu komunikasi yang insentif karena komunikasi menjadi hal yang dapat membantu menyampaikan informasi, menghindari kesalahpahaman, mengerti keinginan antara ayah, ibu dan anak, dapat memeberikan ruang untuk anak agar mereka selalu bersikap jujur, membentuk sifat keluarga menjadi sosial dan berempati.



Gambar 1. Wawancara

Di dalam tahapannya penulis juga tidak lupa mengukur atau menggunakan acuan Pola Pengasuhan Positif Untuk memberikan integritas yang baik dalam kelas parenting dan pembelajaran orang tua saat sosialisasi di adakan Dengan hal tersebut, perlu adanya kesepakatan dari pihak Orang tua dan pelaksana sosialisasi yang ada di Kelurahan Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya untuk membangun program Pola Pengasuhan yang sesuai untuk orang tua dan anak yang lebih baik lagi. Untuk mewujudkannya, maka diperlukan untuk mengidentifikasi atas Tindakan pola pengasuhan yang kurang baik selama ini, beberapa kali dalam sosialisasi juga bekerjasama dengan pihak Vaoulunter psikolog dan Puskesmas dengan penyampaian nilai dan norma yang di berikan saat sosialisasi lebih akurat dan pola pengasuhan yang di berikan memiliki Kualitas yang baik dari pihak yang membantu juga dapat memberikan.



Gambar 2. Sosialisasi

Kemudian peneliti membuat rekomendasi berikut, Proses persetujuan yang peneliti lakukan berdasarkan hasil diskusi bersama RW, PKBM, dan KSH sekitar jika untuk sosialisasi akan lebih sering di adakan pada pagi,siang ataupun sore hal ini guna mendapat sasaran yang tepat untuk para orang tua yang bekerja dengan begitu mereka dapat mengikuti mengikuti sosialisasi dan kelas parenting pada malam hari. Nantinya Informasi yang akan di dapat dari hasil riset akan menghasilkan informasi terpercaya dan meningkatkan kepercayaan pada Masyarakat bahwasannya Pola Pengasuhan yang ada dalam kegiatan Puspaga dapat dengan mudah memenuhi tujuannya kedepannya.



Gambar 3. Kelas Parenting

Puspaga juga menjadi kesempatan bagi orang tua untuk mengembangkan bakat batin dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan membesarkan anak dan masalah keluarga Puspaga juga dapat menyampaikan manfaat yang ada bahwasannya peran puspaga tidak hanya untuk mencegah kekerasan dalam rumah tangga namun juga menawarkan konseling agar pola pengasuhan menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan diadakannya kelas pranikah dan kenakalan remaja dengan bantuan orang tua. Semua layanan yang ditawarkan Puspaga tersedia secara gratis untuk seluruh Balai RW se Surabaya. Karena Pola Pengasuhan anak dimulai sebelum calon orang tua menikah, dimana setiap calon orang tua mendapat pelatihan untuk menjadi orang tua yang baik ketika Anda membesarkan anak sendiri Anda sedang mencari banyak informasi tentang parenting Begitu mereka menikah dan punya anak, calon orang tua ini sudah siap melakukan perawatan yang tepat sebaik mungkin. Pengasuhan orang tua harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan cara yang baik, yang harus mengedepankan kesejahteraan dan hak anak yaitu keadilan kehidupan yang layak, pertumbuhan dan perkembangan, perlindungan dan partisipasi anak. Orang Tua wajib menjamin kehidupan yang layak bagi anak-anak, seperti pengasuhan yang optimal, pemberian ASI eksklusif,

perlindungan dan pengasuhan anak serta pendidikan dalam bentuk kebebasan anak untuk mengutarakan pendapatnya.

Keberhasilan Puspaga adalah dengan terciptanya lingkungan kawasan masarakat yang sadar akan pentingnya Pola Pengasuhan, maka dalam hal ini Puspaga memberikan kejelasan informasi yang cukup untuk masyarakat dan para Orang tua agar orang tua dapat bertanggung jawab untuk melaksanakan hak pada anaknya, sekaligus menunaikan kewajibannya merawat dan melindungi anak agar terciptanya kebutuhan yang sesuai dan konstan akan kasih sayang, keamanan dan kesejahteraan demi kepentingan anak, termasuk perlindungan terhadap kekerasan, pelecehan, eksploitasi dan penelantaran. Namun dalam kegiatan sosialisasi dan kelas parenting yang di adakan terdapat masyarakat dan orang tua yang masih enggan untuk mengikuti kegiatan ini dan belum sepenuhnya mengerti dengan apa yang telah diinformasikan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga). Sebagai contoh Masyarakat masih sulit mengontrol emosi dan masih suka berteriak Ketika berbicara dengan anaknya, hambatan inilah yang menyebabkan keterhambatan strategi yang telah di berikan dalam Pola Pengasuhan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 01, Kelurahan Genting Kalianak, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya, Jawa Timur dapat di simpulkan bahwa :

Keberhasilan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) terletak pada terciptanya komunitas yang menyadari pentingnya pengasuhan anak. Dalam hal ini Puspaga memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat dan orang tua agar orang tua dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan hak-hak anaknya, dan menghormati hak-haknya. tanggung jawab merawat dan melindungi anak-anak mereka serta menciptakan kebutuhan yang tepat dan konsisten akan cinta, keamanan dan kesejahteraan untuk kesejahteraan anak-anak, termasuk perlindungan dari kekerasan, pelecehan, eksploitasi dan penelantaran. Namun dalam program sosial dan kelas parenting yang diselenggarakan, masih terdapat masyarakat dan orang tua yang masih ragu untuk mengikuti program tersebut dan belum memahami sepenuhnya apa yang disampaikan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga). Misalnya, masyarakat masih sulit mengendalikan emosi dan masih suka berteriak ketika berbicara dengan anak, sehingga menghambat strategi yang disarankan dalam mengasuh anak dengan baik.

SARAN

Penerapan dan Penanganam program Puspaga yang dilakukan oleh DP3APPKB sejauh ini baik namun demi terciptanya informasi yang efektif, alangkah baiknya jika penanggung

jawab pelaksanaan program Puspaga juga melakukan upaya penyadaran terhadap kelas parenting dan sosialisasi melalui door to door, dan ini bisa di lakukan dalam satu minggu sekali tujuannya agar lebih bisa efektif dalam memberikan edukasi parenting Pola Pengasuhan dan juga berguna untuk para warga yang malas mengikuti kelas parenting. Selain itu, pembuat program juga dappat membuat forum guna dalam mencatat kritik dan saran masyarakat terhadap pelaksanaan program saat ini. kegiatan sosial. Hal ini berguna untuk meningkatkan kinerja program yang dibuat oleh DP3APPKB.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahputri, F. B. (2022). PERAN PUSPAGA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 9(02), 177-187.
- PUTRI, R. A. (2021). *DINAMIKA PELAKSANAAN PROGRAM PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN LEMBAGA DI KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Ahadiana, A. *Efektivitas Program Parenting Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, --).
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah: Literature Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116-124.